



## **UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Fauziah**

SDN 07 Panai Tengah

Email: fauziah112214@gmail.com

### **ABSTRAK**

motivasi belajar merupakan faktor terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara hasil belajar adalah harapan dari peserta didik dan pendidik yang menjadi indikator berhasil atau tidaknya pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi Pustaka. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber baik dari buku-buku maupun jurnal yang terkait dengan tema penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dibutuhkan media audio visual dalam membangkitkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil belajar, Media

### **ABSTRACT**

*Learning motivation is the most important factor in achieving learning objectives. While learning outcomes are expectations from students and educators who are indicators of success or failure of learning. This study aims to describe how efforts to increase student motivation and learning outcomes. This research uses qualitative methods of literature study. This research data analysis technique is carried out by collecting sources both from books and journals related to the research theme. The results of this study show that audio-visual media is needed in generating learning motivation and student learning outcomes.*

*Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Media*

## Pendahuluan

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara baik, namun lebih dari itu dengan motivasi yang kuat seorang siswa akan dapat melakukan pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajarnya. Bahkan dengan motivasi yang kuat siswa akan melakukan kegiatan belajarnya dengan penuh semangat, maka hal ini akan menghantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang baik atau memuaskan.

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang dapat ditumbuh kembangkan, artinya bila siswa sering diberikan motivasi atau penyajian pembelajaran dilakukan dengan menarik, motivasi belajar siswa juga akan bertambah. Sebaliknya, bila motivasi siswa tidak mendapat perhatian atau diabaikan, misalnya dengan menggunakan gaya belajar yang monoton, atau media yang digunakan tidak sesuai dengan materi pembelajaran, maka akan menurunkan motivasi belajar siswa.

Penyajian atau desain yang baik dalam melaksanakan tugas mendidik merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Sebab hal ini dapat menentukan naik turunnya motivasi belajar siswa. Penyajian yang dimaksud dalam hal ini adalah mulai dari pemilihan, strategi, metode, teknik dan media yang akan digunakan. Media pembelajaran dapat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, sebab dengan penggunaan media suatu pembelajaran akan dapat tersampaikan dengan baik serta mampu dicerna siswa dengan mudah.

Fenomena ini merupakan hal yang tidak wajar dan tidak bisa dibiarkan berlangsung secara terus menerus, sebab hal ini akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa, termasuk dalam hal ini pada mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih yang merupakan ilmu pengetahuan yang akan menghantarkan siswa dalam upaya pengabdian diri kepada Allah (*'Ubudiyah*) dan ilmu yang mengatur bagaimana siswa membangun hubungan baik dengan sesama (*ukhuwah Islamiyah*), bila hal ini tidak dapat tersampaikan dengan baik dikhawatirkan akan tumbuh generasi-generasi yang tidak mampu melaksanakan ibadah dengan baik serta bersikap amoral dalam kehidupan bermasyarakat karena ketidak pahaman terhadap ajaran agamanya.

Berdasarkan hal tersebut, problema ini harus segera dicari solusinya demi terwujudnya siswa-siswi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan sains tetapi juga memiliki wawasan dan penghayatan terhadap nilai-nilai keislaman dengan baik, serta terampil dalam pelaksanaannya. Dalam upaya penanganan problema tersebut perlu dilakukan inovasi pembelajaran. Sebab dengan adanya inovasi pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa mengatasi permasalahan belajarnya.

Terdapat beberapa pendapat para ahli dalam memberikan pengertian tentang motivasi, walau pada intinya tetap mengarah pada munculnya dorongan pada diri seseorang baik itu karena adanya kebutuhan ataupun cita-cita, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan beberapa pandangan para ahli tentang pengertian motivasi. Motiv berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti bergerak atau *to move*, karena itu motiv diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force* (Walgito, 2012: 240).

Menurut Santrock (2011: 51), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi terarah dan bertahan lama. Menurut M. Utsman dalam Buku Abdul Rahman (2004: 132) disebutkan "motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya pada tujuan tertentu".

Menurut Abin Syamsuddin Makmun (2004: 37) motivasi adalah suatu keadaan kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu baik itu disadari ataupun tidak disadari. Menurut Purwanto sebagaimana dikutip oleh Mardianto (2013: 178), motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Hoy dan Miskel dalam buku Abdul Rahman (2004: 132), “motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketagangan-ketagangan, atau mekanisme-mekanisme lain yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal”.

Dari pemaparan beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada tiga yang menjadi inti dari motivasi yaitu adanya dorongan, adanya pilihan dari dorongan tersebut untuk mengambil tindakan atau tidak serta adanya arah menuju suatu tujuan yang sudah ditargetkan.

Adapun menurut Mardianto ada tiga kata kunci dalam motivasi, yaitu:

- a. Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan.
- b. Dalam motivasi terdapat suatu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif.

Dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi Pustaka. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penggunaan Media *Audiovisual* pada pembelajaran di dalam kelas.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pengembangan Motivasi Belajar Siswa**

Ada cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Agoes Dariyo dalam bukunya *Dasar-Dasar Paedagogi Modern*, yaitu: Cara-cara praktis untuk mengembangkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar, yaitu dengan cara:

- a. Berdiskusi
- b. Memotivasi dengan kata-kata
- c. Melakukan pengelompokan siswa
- d. Memberikan umpan balik yang positif (Dariyo, 2013: 12).

Dengan menggunakan metode diskusi pada proses pembelajaran, guru membuka kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan ide atau pertanyaan yang ada dibenaknya, sehingga dengan komunikasi yang terjadi dalam diskusi akan menuntun munculnya peningkatan motivasi dan keseriusan belajar siswa. Begitu juga halnya dengan kegiatan pemberian motivasi langsung kepada siswa baik itu dengan kata-kata atau mengkondisikan suasana yang dapat memberikan kenyamanan dan kebanggaan pada diri siswa sehingga dengan kondisi ini siswa lebih semangat

mengikuti pembelajaran. Pengelompokan siswa bertujuan untuk memberikan kelompok-kelompok kecil di kelas dan menciptakan kompetisi antar kelompok, sehingga mereka akan berlomba untuk mengungguli setiap kelompok yang ada di kelas tersebut. Sedangkan umpan balik tersebut bertujuan untuk memberikan *reward* kepada siswa yang unggul dan mampu menguasai pembelajaran dan memberikan *punishment* yang mendidik kepada siswa yang belum mampu menguasai pembelajaran, namun perlu ditegaskan bahwa dalam pemberian *punishment* tersebut harus yang bersifat mendidik.

Adapun upaya dalam mengembangkan motivasi individu lewat proses kognitif dapat dilakukan dengan 4 cara, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Agoes yaitu:

1. Atribusi (*Attribution*)
2. Motivasi penguasaan (*Mastery motivation*)
3. *Self efficacy*
4. Penentuan tujuan (*Goal setting*), perencanaan (*Planning*), dan pemantauan diri (*Self monitoring*).

Atribusi adalah suatu usaha untuk menguasai suatu hal yang telah ditentukan, kegiatan ini adalah upaya seseorang untuk mendapat penjelasan logis bagi dirinya untuk mencapai prestasi yang terbaik. Berbeda dengan motivasi penguasaan, motivasi penguasaan adalah suatu orientasi motivasi yang mendorong seseorang untuk menguasai suatu materi, tugas-tugas atau keterampilan yang dibutuhkan guna mencapai prestasi terbaik. *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan dapat menghasilkan sesuatu secara positif, orang seperti ini biasanya mempunyai motivasi penguasaan dan motivasi intrinsik. Orang yang memiliki *Self efficacy* di tandai dengan pernyataan, "saya yakin saya dapat mengerjakan tugas ini dengan baik". Adapun cara untuk memunculkan *Self efficacy* dapat dilakukan dengan: a) menuntun siswa menentukan tujuan pelajaran, b) mempertimbangkan penguasaan materi c) membuat pelatihan/pembelajaran yang sesuai dengan tujuan d) memberikan dukungan dan teman diskusi bagi siswa (Dariyo, 2013: 14).

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami bahwa ada 4 hal yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan motivasi siswa. Keempat hal ini dapat dilakukan untuk mengoptimalkan motivasi dan mengarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Bila atribusi adalah suatu tindakan terarah menuju tujuan, maka dalam pelaksanaan tindakan dibutuhkan orientasi motivasi sehingga dorongan untuk suatu tujuan itu tetap terjaga, ditambah dengan adanya keyakinan yang kuat dalam diri (*self efficacy*) menjadikan setiap langkah dapat terencana, tujuan jelas, serta dapat dilakukan pemantauan.

## 2. Pengukuran Motivasi

Pengukuran motivasi disini maksudnya adalah yang berhubungan dengan efektifitas motivasi dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan diterapkan pada objek yang tepat (Saleh, 2014: 148).

Dalam kasus anak didik misalnya, ketika seorang anak didik tekun atau rajin dalam belajar baik itu disekolah maupun dirumah, dapat dipastikan ia mempunyai suatu motivasi, bisa jadi ingin menjadi juara umum, ingin mendapatkan hadiah, atau ingin menjadi siswa yang paling pintar disekolahnya. Anak didik yang mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan

tekun dan berhasil dalam belajarnya. Motivasi sangat penting dalam pembelajaran, bahkan sebagian pakar berpendapat bahwa belajar itu sebenarnya adalah proses motivasi (Napitupulu, 2020: 17). Dengan motivasi yang diberikan oleh pendidik, peserta didik mampu mengikuti rangkaian pembelajaran dan oleh karenanya tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

Kepastian itu dimungkinkan oleh adanya tiga fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Rahman Saleh, sebagai berikut:

1. Penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan
2. Penentu arah perbuatan yakin kearah yang akan dicapai
3. Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa jika di temukan seorang siswa yang dalam tingkah lakunya atau perilaku belajarnya tidak terarah bahkan nyaris tidak memiliki tujuan dalam belajarnya yang ditunjukkan dengan sikap malas belajar, atau tidak serius dalam belajarnya dapat dipastikan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajarnya.

### **3. Pengertian Hasil Belajar**

Sebelum dipaparkan apa yang dimaksud dengan pengertian hasil belajar, disini akan disinggung sedikit apa yang dimaksud dengan kegiatan belajar. Dalam memberikan batasan atau gambaran pengertian belajar para pakar pendidikan memberikan gambaran dalam redaksi yang satu sama lain berbeda, walau pada akhirnya tetap menggambarkan kegiatan yang dilakukan untuk menimbulkan adanya perubahan tingkah laku baik itu yang bersumber dari latihan ataupun pengalaman, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli berikut ini:

Menurut Oemar Hamalik “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman, maka belajar merupakan bagian dari hidup manusia yang berlangsung seumur hidup” (Hamalik, 2008: 154).

Menurut Slameto, sebagaimana dalam buku Mardianto disebutkan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil usaha dari individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya” (Mardianto, 2013: 38).

Hilgard dan Bower menjelaskan bahwa pengertian belajar adalah:kegiatan yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang terhadap situasi tersebut, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan dengan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (Saleh, 2014: 39).

Sedangkan Witherington dalam Buku Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 155) menjelaskan bahwa “belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah merupakan suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku lewat latihan atau pengalaman secara mantap. Kegiatan belajar suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketampilan dan sebagainya.

#### 4. Media *Audiovisual*

Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk menghantarkan pesan kepada siswa. Setiap media mempunyai kekuatan tersendiri, sehingga dalam menentukan media dibutuhkan kesesuaian dengan materi ajar. Kemampuan manusia menyerap pengetahuan dengan indra pengelihatannya dapat dioptimalkan dengan penggunaan media visual. Berkaitan dengan rangsangan visual ini, Syafaruddin, seorang pakar pendidikan dan guru besar di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, memberikan penjelasan tentang perjalanan rangsangan visual pada siswa, yaitu:

1. Rangsangan visual yang ditangkap oleh retina mata menghasilkan suatu bayangan maupun persepsi warna.
2. Bayangan yang terbentuk melalui sensorik SST (sistem syaraf tepi) akan diteruskan dalam bentuk impuls menuju SSP (sistem syaraf pusat).
3. Di dalam SSP terjadi proses pengenalan rangsangan dan sekaligus pemberian tanggapan yang diteruskan menuju SST dan menuju organ
4. Impuls dan SSP dapat berupa perintah atau tindakan pada organ. Ini disebut sebagai jalur sadar karena respon yang diberikan melalui otak (Syafaruddin, 2005: 130).

Media *Audiovisual* adalah jenis media yang dapat didengar dan diamati seperti *slide* dan televisi. Artinya media ini adalah suatu alat yang akan digunakan dengan memanfaatkan pendengaran dan pengelihatannya secara bersama-sama dalam upaya memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Al Rasyidin, Seorang pakar Filsafat Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dalam bukunya:

Ketika manusia dilahirkan dari rahim ibunya, manusia tidak mempunyai ilmu pengetahuan sedikitpun. Namun di samping ketidaktahuan tersebut, manusia dibekali oleh Allah dengan potensi psiko-fisik yang dapat diberdayakan sebagai instrumen untuk memperoleh ilmu pengetahuan, maka dengan bekal ilmu pengetahuan itulah manusia mampu bersyukur kepada Allah (Al-Rayidin, 2012: 50).

#### Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi media *Audiovisual* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mencapai nilai yang memuaskan. Media berperan penting dalam pembelajaran sebab dapat melatih fokus siswa. Selain itu, juga membantu memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebab media mampu mengkonkretkan yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, media juga dapat membangkitkan motivasi atau perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### Daftar Pustaka

- Dariyo, Agus. (2013). *Dasar-Dasar Paedagogi Modern*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Makmun, Abin Syamsuddin. (2004). *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Mardianto. (2013). *Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Rasyidin, Al. (2012). *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Saleh, Abdul Rahman, dan Muhib Abdul Wahab. (2014). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Santrock, John W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardani dan Kuswaya Wihardit. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.